

## ANALISIS DEIKSIS DALAM BERITA PENYELEWENGAN DANA PROGRAM INDONESIA PINTAR PADA MEDIA DARING KOMPAS.COM

Anaa Mufidah Rohmatunnisa<sup>1\*</sup>, Farida Yufarlina Rosita<sup>2</sup>, Berlian Pancarrani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[anaamufidah@gmail.com](mailto:anaamufidah@gmail.com)\*, [fyrosita@iainponorogo.ac.id](mailto:fyrosita@iainponorogo.ac.id),

[berlianpancarrani@iainponorogo.ac.id](mailto:berlianpancarrani@iainponorogo.ac.id)

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** deiksis;  
penyelewengan dana PIP;  
kompas.com.

Ujaran dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari teks tulis maupun teks lisan, serta kalimat dalam ujaran memiliki maksud tertentu. Oleh sebab itu, untuk memahami maksud ujaran diperlukan analisis salah satu kajian pragmatik, yaitu deiksis. Penelitian ini berfokus pada identifikasi serta menjelaskan jenis-jenis deiksis dan tujuan penggunaannya dalam berita tentang penyelewengan dana Program Indonesia Pintar (PIP) pada media daring Kompas.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode analisis pragmatik. Data penelitian ini berupa berita dalam media daring Kompas.com. Hasil penelitian memaparkan bahwa teks berita tersebut memuat penggunaan kata dan frasa yang berfungsi sebagai penanda deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Analisis data menghasilkan 13 pemakaian deiksis, dengan 3 data berfokus pada deiksis persona, 3 data berfokus pada deiksis waktu, 3 data berfokus pada deiksis tempat, 2 data berfokus pada deiksis wacana, dan 2 data berfokus pada deiksis sosial.

### ABSTRACT

**Keywords:** *deixis;*  
*misappropriation of PIP*  
*funds; kompas.com.*

*Speech in human life is inseparable from written and spoken texts and, sentences in speech have certain intentions. Therefore, to understand the meaning of the utterance, it is necessary to analyze one of the pragmatic studies, namely deixis. This research focuses on identifying and explaining the types of deixis and the purpose of their use in the news about the misappropriation of PIP funds on Kompas.com online media. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The method used is a pragmatic analysis method. The data of this research are news in Kompas.com online media. The result of the research shows that the news text contains the use of words and phrases that function as markers of persona deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis. The data analysis resulted in 13 deixis usage, with 3 data focusing on persona deixis, 3 data focusing on place deixis, 3 data focusing on time deixis, 2 data focusing on discourse deixis, and 2 data focusing on social deixis.*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sekumpulan simbol bunyi yang bersifat arbitrer serta dimanfaatkan oleh suatu kelompok untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta membangun identitas diri dalam percakapan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017). Bahasa mempunyai kontribusi yang benar-benar penting di tengah peradaban manusia, karena berfungsi sebagai fasilitas komunikasi dan interaksi dengan orang lain (Pangesti & Rosita, 2019). Bahasa bisa berupa tulisan maupun lisan. Bahasa tulis memerlukan adanya tulisan, huruf, dan lambang yang diperkuat dengan tanda baca. Sementara itu, bahasa lisan ditangkap oleh indera pendengaran dan diucapkan mulut serta dapat direkam.

Pragmatik ialah ilmu yang mengkaji keterkaitan antara bahasa dan konteks, yang tercermin pada kaidah tata bahasa dan terwujud dalam struktur bahasa (Marni et al., 2021). Pragmatik adalah ilmu yang meneliti makna dalam sebuah tuturan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar. Pada pragmatik pemaknaan ialah rangkaian proses yang bersifat dinamis, di mana pembicara dan pendengar saling berkomunikasi. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konteks ujaran, baik dari segi fisik, sosial, maupun linguistik (Nababan, 1987).

Salah satu kajian pragmatik ialah deiksis. Kata "deiksis" berawal dari bahasa Yunani *deiktikos*, yang bermakna "penunjukan langsung". Dalam ranah logika, istilah Inggris *deictic* digunakan untuk mengacu pada penegasan secara langsung, terutama setelah masa Aristoteles. Sebuah kata bisa dikatakan bersifat deiksis jika maknanya dapat berubah tergantung pada siapa yang mengucapkannya, serta kapan dan di mana kata tersebut diucapkan. Menurut Kesumawerdani (dalam Azzahro et al., 2024), deiksis adalah unsur bahasa, seperti kata, frasa, atau klausa, yang digunakan sebagai acuan atau penunjuk sesuatu di luar konteks bahasa itu sendiri. Kesimpulan yang dapat diambil ialah, deiksis merujuk pada kata yang referennya tidak bersifat tetap, melainkan bergantung pada siapa yang berbicara dan lokasi ujaran tersebut disampaikan. Putrayasa (dalam Ayudia et al., 2021) mengemukakan terdapat lima jenis deiksis yaitu: (1) deiksis persona (orang), (2) deiksis waktu, (3) deiksis tempat (lokasi), (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial.

Kajian deiksis dapat ditemukan pada berbagai teks lisan maupun teks tulis. Salah satu kajian deiksis dalam teks tulis terdapat pada teks berita. Secara etimologis, kata "berita" berasal dari bahasa Sansekerta dan berarti "perkara" atau "peristiwa yang tengah berlangsung" (Effendy et al., 2022). Istilah ini umumnya merujuk pada laporan mengenai suatu peristiwa yang baru saja terjadi. Berita merupakan kabar terkini atau penjelasan mengenai peristiwa yang tengah berlangsung (Rosita & Jannah, 2020). Berita dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepentingan isinya, lokasi kejadian, sifat, dan topiknya.

Menurut Kamus Jurnalistik, berita merupakan penyampaian informasi tentang suatu kejadian yang dipublikasikan melalui media massa dalam bentuk fakta atau ide (Romli, 2008). Berita mencakup unsur 5W+1H serta mengandung nilai-nilai jurnalistik. Penyajiannya dapat dilakukan melalui media cetak maupun elektronik, dengan beragam jenis informasi yang

bertujuan untuk mendidik dan menghibur masyarakat. Berita dapat didefinisikan sebagai penyampaian fakta secara tepat dan objektif tanpa memihak. Fakta dalam berita memiliki signifikansi dan relevansi, serta mampu menarik minat pembaca terhadap topik yang dibahas (Maulsby, 1985). Di era globalisasi saat ini, informasi memegang peran krusial dalam kehidupan manusia. Informasi berfungsi sebagai panduan dalam menentukan keputusan di berbagai aspek kehidupan seperti politik, sosial, budaya, pendidikan, keagamaan, dan bidang lainnya.

Banyaknya masyarakat yang menggunakan media daring untuk mencari informasi, telah didukung oleh perkembangan internet atau digitalisasi. Masyarakat sangat dipermudah untuk mengakses berbagai berita atau informasi yang mereka perlukan dengan sekejap mata. Adanya media daring telah memuat berbagai sumber informasi di berbagai penjuru dunia. Di Indonesia sendiri banyak sekali media daring yang menyajikan informasi faktual, salah satunya, ialah media Kompas.com. Media daring Kompas.com, memuat beragam berita di antaranya, adalah berita penyelewengan dana Program Indonesia Pintar (PIP) ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan riset penelitian yang berjudul “Analisis Deiksis dalam Berita Penyelewengan Dana PIP pada Media Daring Kompas.com”.

Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena, kasus penyelewengan dana PIP ini berdampak langsung terhadap sektor pendidikan, hal tersebut membutuhkan perhatian khusus terlebih pemerintah agar dana tersalurkan tepat pada sasaran. Tujuan dari penelitian ini ialah, untuk memaparkan berbagai jenis serta makna deiksis dari tuturan berupa teks tulis yang terdapat pada berita Penyelewengan Dana PIP. Beberapa penelitian terdahulu tentunya juga memiliki keterkaitan, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Mashruhah, 2024). dengan judul “Analisis Deiksis Teks Berita Media Daring Tvonenews.com Seputar Hewan Kurban” untuk menunjukkan peran serta kegunaan dari deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis tempat. Perbedaan penelitian ini berfokus pada lima jenis deiksis yaitu, deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat, deiksis persona, dan deiksis sosial. Peneliti ingin tahu bagaimana deiksis dapat berkontribusi dalam suatu wacana pada teks berita media daring Kompas.com. Harapannya penelitian ini dapat memberikan peran serta andil terhadap penelitian selanjutnya untuk mengenali penggunaan deiksis serta makna yang terkandung.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini merujuk pada bentuk dan alasan penggunaan deiksis dalam berita yang diunggah media daring Kompas.com. Metode yang digunakan adalah metode analisis pragmatik. Data penelitian ini berupa berita dalam media daring Kompas.com. Data dalam kajian ini mencakup kata, kalimat, dan teks tertulis pada media daring yang mengandung penggunaan deiksis, termasuk deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu membaca dan mencatat. Upaya yang ditempuh peneliti yaitu membaca secara teliti teks berita “Marak Penyelewengan Dana PIP, Kemendikdasmen Turunkan Tim Investigasi”, pada media daring Kompas.com. Langkah berikutnya ialah menandai kata atau kalimat yang diperkirakan sebagai deiksis. Teknik analisis

data yang diterapkan oleh peneliti adalah mengidentifikasi data yang mengandung unsur deiksis, mengklasifikasikan data yang mengandung deiksis berdasarkan jenisnya, mendeskripsikan data dengan pemaparan yang jelas, dan menyimpulkan hasil temuan dari masalah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian deiksis adalah salah satu cara paling jelas untuk memperlihatkan keterkaitan antar bahasa dengan konteks dalam strukturnya. Penelitian ini berfokus pada pemakaian deiksis dalam teks berita tentang penyelewengan dana PIP. Aspek utama yang dianalisis meliputi jenis-jenis deiksis dan tujuan dari penggunaannya. Hasil penelitian ini meliputi dua aspek yang menjawab tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu bentuk penggunaan deiksis dalam teks berita tentang Penyelewengan Dana PIP pada media daring Kompas.com, dan menjelaskan tentang tujuan penggunaan deiksis dalam teks berita media tersebut. Pada penelitian ini diperoleh 13 data yang berkaitan dengan deiksis, terdiri dari 3 data dalam kategori deiksis persona, 3 data termasuk kategori deiksis waktu, 3 data dalam kategori deiksis tempat, 2 data dalam kategori deiksis wacana, dan 2 data dalam kategori deiksis sosial.

### **Deiksis Persona**

Sebuah sifat dimana Deiksis persona atau deiksis orang berkaitan dengan peran peserta dalam suatu aktivitas berbahasa. Dalam komunikasi, terdapat tiga kategori peran, yaitu orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Orang pertama mengacu pada penutur yang merujuk pada dirinya sendiri, sementara orang kedua mengacu pada lawan bicara yang dituju oleh penutur. Adapun orang ketiga mengacu pada individu atau objek yang tidak termasuk dalam kelompok pembicara maupun pendengar dalam suatu percakapan. Hasil analisis deiksis persona yang terdapat dalam teks berita tentang penyelewengan dana PIP pada media daring Kompas.com, yang diunggah pada tanggal 5 Maret 2025, adalah sebagai berikut.

“**Kami** menerjunkan tim dari Irjen (Inspektorat Jenderal) untuk menindaklanjuti penyalahgunaan penyaluran PIP oleh berbagai pihak.”

Data tersebut terdapat deiksis persona “kami” yang merujuk pada Kemendikdasmen yang sedang mengambil aksi terhadap masalah yang berlaku. Deiksis “kami” ini merupakan jenis deiksis persona pertama jamak.

“**Mu'ti** mengakui memang ada penyalahgunaan penyaluran dana PIP.”

Data tersebut terdapat kata “Mu'ti”. Kata tersebut merupakan deiksis persona ketiga yang merujuk kepada nama seorang individu khusus yaitu Abdul Mu'ti selaku Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah.

“Menurut **dia**, semuanya harus berdasarkan fakta dan Kemendikdasmen sudah menerjunkan tim,”

Data tersebut terdapat kata “dia”. Kata “dia” merujuk pada Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, yang berfungsi untuk memperjelas bahwa keadaan yang terjadi harus bisa

dibuktikan. Kata “dia” menunjukkan deiksis persona ketiga yang mengacu pada orang lain di luar tuturan.

### **Deiksis Waktu**

Deiksis waktu adalah jenis deiksis yang berkaitan dengan referensi waktu dalam suatu tuturan. Untuk memahami waktu yang dimaksud, diperlukan titik acuan sebagai inti deiksis yang berperan dalam menetapkan rujukan waktu secara jelas, sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh pembicara atau lawan bicara. Hasil analisis deiksis waktu yang terdapat dalam teks berita tentang penyelewengan dana PIP pada media daring Kompas.com, yang diunggah pada tanggal 5 Maret 2025, adalah sebagai berikut.

“Kalau memang sekolah itu terbukti melakukan pelanggaran, maka kami akan mengambil langkah-langkah terutama berkaitan dengan penyaluran PIP pada **tahun-tahun yang akan datang.**”

Dalam data tersebut terdapat deiksis waktu “tahun-tahun yang akan datang”, data tersebut merujuk pada langkah yang akan di ambil oleh Kemendikdasmen suatu saat nanti.

“Kata Mu'ti di Kantor Kemendikdasmen, Jakarta, **Rabu (5/3/2025).**”

Dalam data tersebut terdapat deiksis waktu “Rabu (5/3/2025)” yang merujuk pada pernyataan langsung yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah saat wawancara sedang berlangsung.

“Kata Slamet saat dihubungi Kompas.com melalui sambungan telepon, **Rabu (26/2/2025).**”

Dalam data tersebut terdapat deiksis waktu “Rabu (26/2/2025)” yang merujuk pada waktu dimana Slamet Hariyadi menyatakan gagasannya kepada media Kompas.com.

### **Deiksis Tempat**

Deiksis ini mengacu pada lokasi atau tempat suatu objek berada. Dalam menentukan lokasi suatu objek, diperlukan titik orientasi tempat, yaitu posisi penutur sebagai acuan utama. Kata-kata yang mengandung deiksis tempat menunjukkan lokasi suatu objek berdasarkan posisi penutur saat mengucapkannya. Hasil analisis deiksis tempat yang terdapat dalam teks berita tentang penyelewengan dana PIP pada media daring Kompas.com, yang diunggah pada tanggal 5 Maret 2025, adalah sebagai berikut.

“Kata Mu'ti di **Kantor Kemendikdasmen, Jakarta**, Rabu (5/3/2025).”

Dalam data tersebut ditemukan deiksis tempat yaitu “Kantor Kemendikdasmen, Jakarta” yang menunjukkan lokasi spesifik dimana pernyataan tentang penerjunan tim dari Irjen ini diberikan.

“Sebelumnya diberitakan, Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Cirebon, Jawa Barat, sudah memanggil sejumlah pihak terkait kasus dugaan pemotongan dana PIP di **SMAN 7 Cirebon.**”

Dalam data tersebut ditemukan deiksis tempat yaitu, “SMAN 7 Cirebon” yang menunjukkan tempat dimana adanya sejumlah pihak terkait kasus penyelewengan dana PIP oleh pihak sekolah.

“Sebelumnya diberitakan, **Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Cirebon, Jawa Barat**, sudah memanggil sejumlah pihak terkait kasus dugaan pemotongan dana PIP di SMAN 7 Cirebon.”

Dalam data tersebut ditemukan adanya deiksis tempat “Kejaksaan Negeri Kota Cirebon Jawa Barat”, data tersebut menunjukkan lokasi pemeriksaan sejumlah orang terkait dengan penyelewengan dana PIP oleh pihak sekolah.

### **Deiksis Wacana**

Deiksis wacana adalah jenis deiksis yang mengacu pada bagian tertentu dari suatu wacana, baik yang sudah disampaikan maupun yang sedang dikembangkan. Dengan kata lain, deiksis wacana mengacu pada kalimat yang sudah dinyatakan atau yang akan disampaikan. Deiksis wacana terjadi ketika sang pembicara maupun pendengar sudah memiliki pemahaman tentang topik yang akan dibicarakan. Hasil analisis deiksis wacana yang terdapat dalam teks berita tentang penyelewengan dana PIP pada media daring Kompas.com, yang diunggah pada tanggal 5 Maret 2025, adalah sebagai berikut.

“Menurut Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti, **hal ini** dilakukan merespons maraknya kasus penyelewengan dana PIP yang terjadi di beberapa sekolah di Indonesia

Dalam data tersebut ditemukan adanya deiksis wacana “hal ini” yang merujuk pada tindakan penyeledikan yang dilakukan oleh Kemendikdasmen beserta tim investigasi terhadap beberapa sekolah di Indonesia.

“Menurut dia, **semuanya** harus berdasarkan fakta dan Kemendikdasmen sudah menerjunkan tim,”

Dalam data tersebut ditemukan adanya deiksis wacana “semuanya” yang merujuk pada seluruh rangkaian proses investigasi terhadap pihak terkait kasus penyalahgunaan dana PIP.

### **Deiksis Sosial**

Deiksis sosial adalah jenis deiksis yang menyatakan variasi sosial antara peserta komunikasi, baik antara pembicara dan lawan bicara. Rujukan dalam deiksis sosial berkaitan dengan perbedaan yang terdapat dalam masyarakat, seperti usia, jabatan, status, atau norma kesopanan dalam berbahasa. Deiksis sosial biasanya digunakan oleh pembicara kepada lawan bicara dengan tujuan saling menghargai. Hasil analisis deiksis soaiial yang terdapat dalam teks sosial tentang penyelewengan dana PIP pada media daring Kompas.com, yang diunggah pada tanggal 5 Maret 2025, adalah sebagai berikut.

“Menurut **Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti,**”

Dalam data tersebut ditemukan adanya deiksis sosial “Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah” yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki jabatan tinggi dan memiliki kelas sosial tinggi.

“**Kasi Intel Kejari** Kota Cirebon, Slamet Haryadi, menyampaikan, setelah pengumpulan bahan dan keterangan,”

Dalam data tersebut ditemukan deiksis sosial “Kasi Intel Kejari” yang merujuk pada gelar jabatan Slamet Hariyadi sebagai Kepala Seksi Intelejen Kejaksaan Negeri yang bertugas sebagai penyelidik terhadap dugaan pelanggaran hukum.

## **PENUTUP**

Deiksis digunakan dalam berbagai jenis data, salah satunya ialah teks berita. Deiksis digunakan dalam teks berita, bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap referensi atau rujukan yang sedang dibicarakan. Penggunaan deiksis dalam suatu wacana memerlukan konteks yang jelas. Konteks dibutuhkan untuk menentukan makna suatu rujukan dalam ujaran yang dimaksud. Tanpa adanya konteks yang memadai, penutur maupun mitra tutur akan mengalami kesulitan dalam memahami rujukan yang dimaksud. Oleh karena itu, pemahaman tentang konteks percakapan akan menentukan makna deiksis.

Dalam penelitian ini data yang di analisis mencakup 13 bentuk deiksis yang terdiri atas lima kategori utama, antaranya deiksis persona (orang), deiksis waktu, deiksis tempat (lokasi), deiksis wacana, dan yang terakhir deiksis sosial. Deiksis persona merujuk pada individu dalam percakapan, diperoleh data sebanyak 3 bentuk deiksis persona yang merujuk pada subjek tertentu. Selanjutnya, terdapat 3 bentuk deiksis waktu yang diperoleh dalam data tersebut. Deiksis waktu berfungsi menunjukkan waktu terjadinya percakapan dalam teks berita media daring Kompas.com. Selain itu, juga ditemukan data adanya peran deiksis tempat. Deiksis tempat sangat mudah ditemui dalam teks berita, untuk menjelaskan lokasi terjadinya peristiwa atau merujuk pada tempat lain diluar pembicaraan.

Temuan data dalam analisis ini sebanyak 3 bentuk deiksis tempat, yang menunjukkan keterkaitan peristiwa pembentukan tim investigasi oleh pihak Kemendikdasmen. Penggunaan deiksis wacana sangat umum dalam teks tertulis seperti, berita, artikel, dan karya ilmiah. Deiksis wacana bertujuan memperjelas hubungan antar kalimat. Peneliti menemukan data deiksis wacana sebanyak 2 bentuk, yang berfungsi mempertegas suatu ujaran dalam konteks tindakan penyelidikan yang merujuk pada seluruh proses penyelidikan oleh tim investigasi. Deiksis yang terakhir ialah deiksis sosial, ditemukan sebanyak 2 bentuk dalam teks berita media daring Kompas.com. Deiksis sosial dalam penelitian ini merujuk pada seseorang yang memiliki jabatan tinggi dalam status sosialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, A. M., Ramadhani, L., & Lubis, R. W. (2021). Deiksis dalam Film Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 20–34. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/download/2628/pdf%0Ahttp://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/2628/pdf%0Ahttps://lens.org/181-879-058-845-166>
- Azzahro, A. F., Arianti, N. O., & Aditya Rahayu, A. M. (2024). Analisis semiotika Roland Barthes dalam film mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11658–11664. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/14139>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Adi Perkasa CV.
- Effendy, E., Hasugian, F., & Harahap, M. A. (2022). Menulis Isi Berita dan Feature. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Kompas.com (2025). Marak Penyelewengan Dana PIP, Kemendikdasmen Turunkan Tim Investigasi. <https://www.kompas.com/edu/read/2025/03/05/190135671/marak-penyelewengan-dana-pip-kemendikdasmen-turunkan-tim-investigasi>.
- Marni, S., Adrias, & Tiawati, R. L. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktik)*.
- Mashruhah, R. (2024). *Deiksis, Teks Berita, Wacana*, *Tvonenews.com*. 4(2), 203–210.
- Maulsby, W. S. (1985). *Getting in News*. Longman Publishers.
- Nababan, P. W. . (1987). *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya (untuk selanjutnya disebut Ilmu Pragmatik)*. Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Pendidikan.
- Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone. *Hasta Wiyata*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>
- Romli, A. S. (2008). *Kamus Jurnalistik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Rosita, F. Y., & Jannah, N. M. (2020). Politik Wacana pada Berita Pilpres 2019 di Media Daring Vivanews.com. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 155–168. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol14.iss2.art4>